

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori yang peneliti temukan di lapangan. Terkadang tidak semua teori sama dengan kenyataan di lapangan begitupun sebaliknya. Berkaitan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu permasalahan yang ada.

#### **A. Wujud Nilai Moral yang terdapat dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Seperti yang kita ketahui bahwasannya moral menyaran pada pengertian tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlaq, budipekerti, dan susila. Hal ini serupa dengan pendapat Poespoprodjo (1999:118) yang menyatakan moralitas adalah kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya manusia.

Seperti halnya isi yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa mempunyai berbagai wujud perilaku yang patut untuk dicontoh salah satunya wujud nilai normal. Nilai moral dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek.

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita Nurgiyantoro, (2000:321).

Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat dan tak terbatas. Seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri termasuk hubungannya dengan lingkungan alamsekitar Via, Nurgiyantoro, (2009:323).

## **B. Implementasi Pembelajaran Novel 99 Cahaya di Langit Eropa di Sekolah**

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, atau tahapan yang sangat penting dalam proses pembelajaran atau pembuatan kebijakan publik. Adapun proses pendekatan implementasi kebijakan public dapat dilakukan dengan menggunakan dua factor utama yaitu internal dan eksternal.

Penerapan pembelajaran novel 99 Cahaya di LangitEropa mengacu pada pendidikan aspek nilai akhlaq dan moral. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya (pendidik/guru) agar anakdidik mempunyai kekuatan, kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan tugas social mereka Zuhria, (1977:26).

Penerapan pembelajaran novel ini dituntut pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI. Dalam penerapan ini, pendidik/guru menggunakan novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai contoh untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada isi dari novel tersebut.

Kemudian implementasi dalam pembelajaran novel ini dilakukan pendidik melalui 5 cara yaitu: mempersiapkan materi yang akan diberikan, memberikan model, menyiapkan media, menjelaskan metode yang akan digunakan, dan menjelaskan bagaimana cara mengimplementasi novel tersebut dalam pembelajaran.

Semisal, Pendidik memberi tugas kepada peserta didik yang berbentuk kutipan dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Trenggalek, teks tersebut kemudian di kaji oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 1 Trenggalek tersebut.

Pembahasan tentang konsep pembelajaran novel di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sangat mengacu kepada implementasi pembelajaran untuk menemukan ide, program suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi dalam mencapai atau mengharapkan perubahan dengan baik.

Novel 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlaq dan moral

demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Novel ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Novel ini hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Keistimewaan lain dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa ini terletak pada isi materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas tentang metode belajar, sebenarnya kitab ini juga mencakup tujuan , prinsip-prinsip, dan strategi belajar yang didasarkan pada moral dan religius. Novel ini tersebar luas hampir ke seluruh penjuru di dunia. Nobel ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji berbagai belahan dunia, baik Timur maupun Barat.

Di Indonesia, novel 99 Cahaya di Langit Eropa dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan. Membaca novel ini merupakan kiat-kiat bagi para siswa agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana ilmu dalam pembelajarannya yang baik dan benar.

Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada duniawi saja, akan tetapi juga berorientasi pada akhirat. Karya al-Zarnuji yang terkenal yakni novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Novel ini merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan

yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di Sekolah juga Pesantren. Materi kita ini sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual Abu An'am, (...:11).

### **C. Wujud Siswa dalam Menerapkan Nilai Moral di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek**

Wujud adalah implementasi dari pembelajaran novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang harus dilakukan siswa setelah pembelajaran. Menerapkan sesuai isi atau kaidah dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang sudah dipelajari di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Bentuk nilai dan moral yang diterapkan siswakelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek ini sudah tergolong baik, karena sudah sesuai dengan aturan yang telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penerapan yang diberikan tidak hanya sekedar mengatur siswa saat disekolah. Siswa juga dituntut untuk mengamalkannya ketika berada di masyarakat. Agar siswa mentaati nilai dan moral tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk penerapan nilai dan moral yang diterapkan siswa berupa menunjukkan perilaku yang baik, ramah, sopan, jujur, memelihara ketertiban, serta memelihara kebersihan yang telah diterapkan oleh sekolah. Dalam proses penerapan tersebut mengalami beberapa kendala yang menjadi factor penghambat pembentukan nilai dan moral.

Meskipun demikian, sekolah tetap berusaha memberikan bimbingan dan arahan secara berkesinambungan, hal ini bertujuan agar siswa

memiliki perilaku yang baik, efektif dalam masyarakat Saefullah, (2012:143).

Wujud bentuk penerapan nilai moral yang diterapkan pada siswa yang peneliti temukan saat wawancara salah satu diantaranya adalah mengajak siswa untuk berperilaku baik seperti ramah, sopan, dan jujur. Bentuk penerapan ini sudah diterapkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk mewujudkan generasi agamis dan moral siswa sesuai dengan Visi Misi sekolah itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral yang diterapkan pada siswa sudah berjalan dengan baik, meskipun pengaplikasian dari bimbingan yang diberikan belum membuahkan hasil yang sempurna. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya arahan dan bimbingan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan nilai dan moral kepada siswa Ali & Asrori, (2012:148)

Bentuk penerapan nilai dan moral selanjutnya adalah memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri. Dalam hal ini pihak sekolah khususnya pendidik dalam mengajar melakukan berbagai cara dalam membentuk perilaku siswa yang baik, agar siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai dan moral yang diberikan kepada siswa ini untuk kepentingan pribadi siswa itu

sendiri, demi membentuk perilaku siswa yang baik dan pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.